



**MERDEKA
BELAJAR**

**Kurikulum
Merdeka**

**Merdeka
Mengajar**

PANDUAN

OPTIMALISASI KOMUNITAS BELAJAR



EDISI REVISI

Pengarah:

Direktur Guru Pendidikan Dasar, Ditjen GTK

Penyusun:

Medira Ferayanti

Hairun Nissa

Rizqie Irfan

Patria Hertana

Sri Kurnianingsih

M. Nur Qadri S.

Faidah Nailatir Rahmah

Tim IKM Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan

Tim IKM Ditjen PAUD dan Pendidikan Dasar & Menengah

Tim IKM Ditjen Pendidikan Vokasi

Editor:

Tim Implementasi Kurikulum Merdeka

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Layout/desain:

Dwi Harianti

Diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta ©2024

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT. Atas rahmat dan hidayah-Nya, tim Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dapat menyusun pembaruan Panduan Optimalisasi Komunitas Belajar. Proses pembaruan panduan ini dirumuskan dengan melihat masukan dan kondisi implementasi komunitas belajar di satuan pendidikan. Panduan ini diharapkan dapat memudahkan implementasi komunitas belajar di satuan pendidikan serta mendorong terjadinya budaya belajar dan berbagi antar Guru dan Tenaga Kependidikan lainnya (GTK)

Panduan ini memuat hal-hal pokok yang perlu diketahui oleh pemangku kepentingan yang terkait dalam pengelolaan komunitas belajar. Komunitas belajar terutama, komunitas belajar dalam sekolah diyakini memberikan kontribusi terbesar dalam proses belajar pendidik. Tujuh puluh persen (70%) proses belajar guru diharapkan terjadi di komunitas belajar dalam sekolah dan bentuk peningkatan kompetensi GTK lainnya di dalam sekolah. Di komunitas belajar dalam sekolah guru belajar bersama, memecahkan masalah yang dihadapi di kelas, dan dapat langsung menerapkan di kelas apa yang dipelajari sesuai dengan konteksnya. Sementara itu, 20% proses belajar guru terjadi di komunitas antar sekolah saat guru dan tenaga kependidikan (GTK) mengamati dan mendapatkan umpan balik atas hasil pengamatannya. Sisanya (10%) diperoleh saat PTK belajar secara formal (melalui pelatihan/kursus).

Panduan Optimalisasi Komunitas Belajar menjadi acuan pengembangan komunitas belajar bagi satuan pendidikan serta pemerintah daerah setempat. Panduan ini dapat disesuaikan dan dikembangkan berdasarkan kondisi dan konteks masing-masing.

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan,

Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd.

DAFTAR ISI

I

PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	2
B. Landasan Hukum	3
C. Tujuan	4
D. Sasaran	5

II

MENGENAL KOMUNITAS BELAJAR	6
A. Konsep Komunitas Belajar yang Berpusat pada Pembelajaran Murid	7
B. Konsep Komunitas Belajar Berfokus pada Peningkatan Kompetensi GTK	10
C. Jenis Komunitas Belajar	11

III

PERAN PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM KOMUNITAS BELAJAR.	27
--	-----------

IV

PENUTUP	31
----------------------	-----------

LAMPIRAN

- Contoh Komitmen Bersama dan Tata Nilai di Kombel dalam Sekolah
- Peta Kemajuan Komunitas Belajar

Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang, Landasan Hukum, Tujuan dan sasaran



Latar Belakang

Peran Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) sangat penting bagi terjadinya transformasi pembelajaran murid. Akselerasi transformasi pembelajaran murid dapat terjadi jika para guru dan tenaga kependidikan senang dan rutin belajar untuk meningkatkan kompetensinya. Peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pelatihan, pendampingan, mentoring, *coaching*, ataupun komunitas belajar. Komunitas belajar adalah salah satu strategi untuk meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan.

Konsep komunitas belajar dalam sekolah yang digunakan pada panduan ini mengadaptasi dari teori *Professional Learning Community (PLC)* yang dikembangkan oleh Richard DuFour, dkk. (2016) dan *Community of Practice (CoP)* yang dikembangkan oleh Etienne Wenger-Trayner (2012). Komunitas belajar dalam sekolah menjadi wadah bagi guru dan tenaga kependidikan untuk belajar bersama dan berkolaborasi secara rutin. Kegiatan dalam komunitas ini idealnya memiliki tujuan yang jelas dan terukur dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar murid. Untuk memaksimalkan keberadaannya, diperlukan kolaborasi yang baik dan komitmen bersama antara guru dan tenaga kependidikan di dalam komunitas belajar.

Sebagai acuan belajar dalam komunitas diperlukan panduan baik untuk satuan pendidikan maupun pemangku kepentingan terkait. Panduan Optimalisasi Komunitas Belajar ini merupakan penyempurnaan dari panduan sebelumnya yang dikeluarkan pada tahun 2023. Panduan ini memuat penjelasan yang lebih komprehensif tentang langkah membangun dan menyelenggarakan komunitas belajar dalam sekolah, implementasi komunitas belajar antar sekolah dan komunitas belajar daring.

Landasan Hukum

Landasan hukum *Panduan Optimalisasi Komunitas Belajar* mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan berikut ini:

1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
2. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
3. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Peraturan Menteri Nomor 16 tahun 2017 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah
6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah
7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 7 tahun 2022 tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah
9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah
10. Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan No. 6565 tahun 2020 tentang Model Kompetensi dalam Pengembangan Profesi Guru.

Tujuan

Panduan ini bertujuan sebagai

1. acuan bagi Guru dan Tenaga Kependidikan dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan komunitas belajar di dalam sekolah, antar sekolah, dan daring
2. acuan bagi pemangku kepentingan terkait, seperti unit utama Kemendikbudristek, yayasan, dinas pendidikan (provinsi, kab/kota), pemerintah daerah, BBGP/BGP, BPMP, BBPPMPV (vokasi), dan mitra pembangunan dalam mendukung tercapainya tujuan komunitas belajar.

Sasaran

Panduan ini ditujukan secara khusus kepada Guru dan Tenaga Kependidikan sebagai penyelenggara komunitas belajar. Selain itu, panduan ini juga ditujukan kepada pemerintah pusat sekaligus pemangku kepentingan terkait seperti pemerintah daerah, unit utama Kemendikbudristek, BBGP/BGP, BPMP, BBPPMPV (vokasi), dan mitra pembangunan, praktisi pendidikan, yayasan dan entitas peduli pendidikan sekolah lainnya.

Mengenal Komunitas Belajar

*Menjelaskan konsep komunitas belajar dan
jenis komunitas belajar*



Komunitas belajar merupakan sekelompok Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) yang belajar bersama, berkolaborasi secara terjadwal dan berkelanjutan dengan tujuan yang jelas serta terukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar murid.

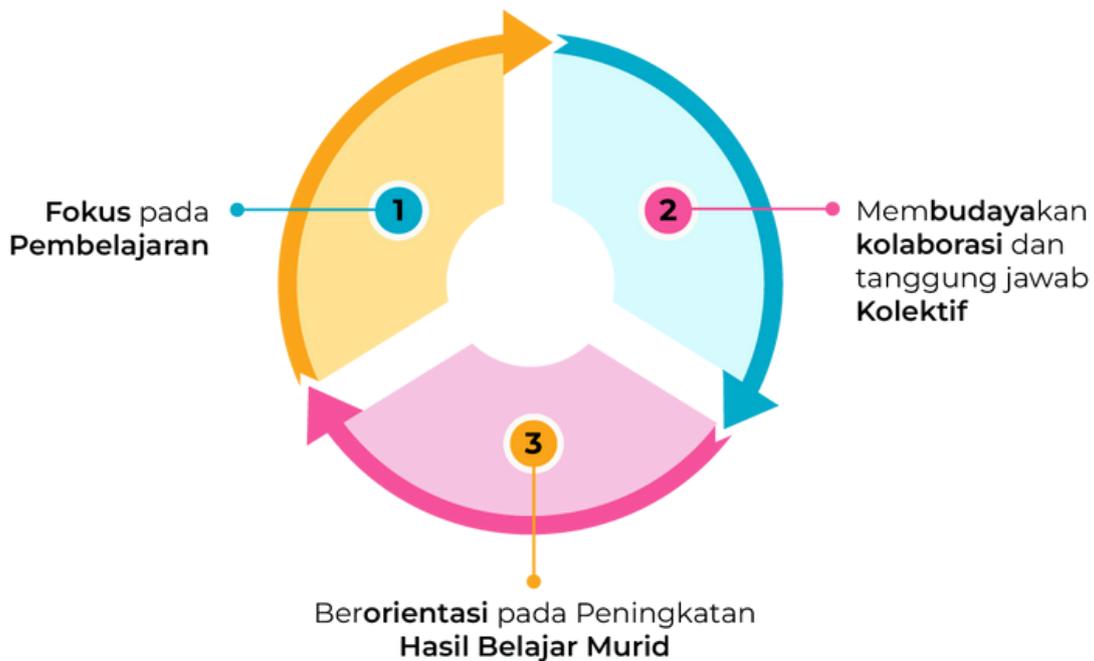
Komunitas belajar dilaksanakan dengan dua fokus yaitu komunitas belajar yang berpusat pada pembelajaran murid dan komunitas belajar yang berpusat pada peningkatan kompetensi GTK.

Komunitas belajar dengan fokus pada pembelajaran murid dan peningkatan kompetensi GTK dilakukan secara kombinasi dengan porsi yang lebih besar pada fokus pembelajaran murid.

A. Konsep Komunitas Belajar yang Berpusat pada Pembelajaran Murid

Komunitas belajar sangat penting karena komunitas belajar menjadi wadah untuk merealisasikan terjadinya kolaborasi antar GTK. GTK dapat belajar bersama (tidak terisolasi), dan bersepakat bahwa pendidikan semua murid adalah tanggung jawab kolektif. Dengan adanya komunitas belajar dalam sekolah, ketimpangan kompetensi antar GTK, khususnya guru dapat diminimalisir, sehingga murid memperoleh pengalaman belajar dengan kualitas yang sama siapapun gurunya. Selain itu, semua guru memiliki kesempatan untuk belajar, dan hasil belajar dalam komunitas dapat segera dipraktikkan di kelas masing-masing untuk memfasilitasi pembelajaran yang berkualitas dan meningkatkan hasil belajar murid

Komunitas belajar menempatkan fokusnya pada pembelajaran murid, membudayakan kolaborasi dan tanggung jawab kolektif, serta berorientasi pada data hasil belajar murid. Ketiga fokus ini merupakan Tiga Ide Besar dalam menjalankan komunitas belajar (Dufour, 2020) seperti pada gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1 Tiga Ide Besar pada Komunitas Belajar yang Berpusat pada Murid

A.1 Fokus pada pembelajaran murid

Tujuan utama dari penyelenggaraan satuan pendidikan adalah untuk memastikan setiap murid terlibat dalam proses pembelajaran yang berkualitas. Tidak cukup sekadar belajar, tetapi bagaimana murid dapat belajar sampai tingkat capaian tertinggi. Pencapaian tertinggi bagi kemampuan murid merupakan sesuatu yang perlu diupayakan, sehingga GTK juga dituntut untuk terus belajar. Penting bagi GTK di satuan pendidikan untuk bersama-sama membuat struktur belajar yang melekat sebagai bagian dari aktivitas rutin. Oleh karena itu, untuk memastikan murid memperoleh pembelajaran yang berkualitas, GTK perlu mampu menjawab **empat pertanyaan kritis** berikut.

1. Apa yang kita harapkan untuk murid pelajari?
2. Bagaimana kita tahu bahwa setiap murid telah belajar hal tersebut?
3. Bagaimana respon kita jika ada murid yang tidak belajar?
4. Bagaimana kita akan memperkaya pembelajaran untuk murid yang sudah mahir?

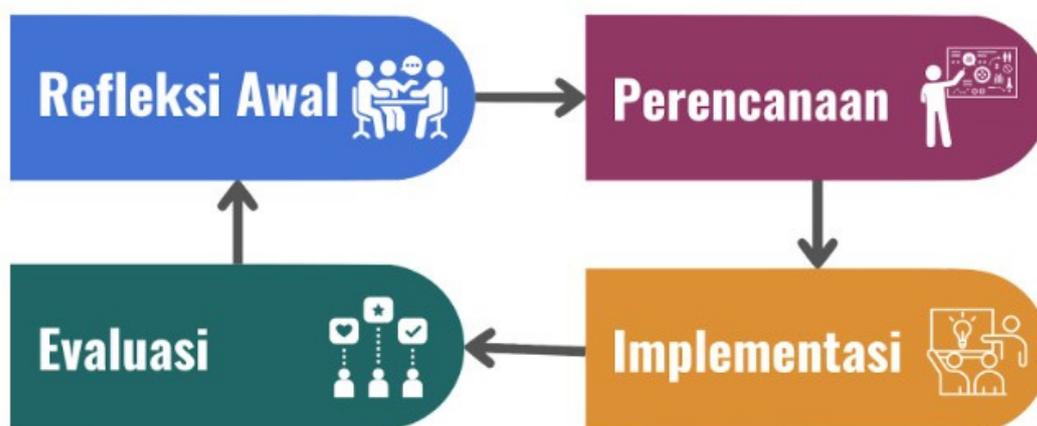
Keempat pertanyaan kunci dapat diubah disesuaikan dengan kebutuhan komunitas sehingga lebih mudah memandu diskusi namun, inti pertanyaan tetap harus seputar murid

A.2 Membangun budaya kolaborasi dan komitmen bersama

Kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan akan lebih optimal jika GTK dapat berkolaborasi dengan GTK lainnya. Kolaborasi ini diciptakan untuk menghadirkan suasana belajar bersama, yang di dalamnya ada rasa saling tergantung satu sama lain, serta kesadaran bahwa proses pembelajaran dan keberhasilan seorang murid merupakan tanggung jawab bagi semua GTK. GTK menyepakati komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran murid dan bertanggung jawab pada seluruh murid di satuan pendidikan (tidak hanya pada murid yang ada di kelasnya).

A.3 Berorientasi pada hasil belajar murid

Hasil belajar murid perlu diketahui oleh GTK dengan cara mengumpulkan bukti berupa hasil asesmen murid yang digunakan sebagai dasar pada seluruh proses belajar dalam komunitas. Peningkatan hasil belajar murid bisa dilihat dengan membandingkan bukti berupa hasil asesmen murid sebelum dan setelah dilakukan intervensi dalam sebuah siklus inkuiri sebagai berikut:



Gambar 2.2 Siklus Belajar dalam Komunitas Belajar

Siklus belajar dalam komunitas belajar menunjukkan bahwa kegiatan belajar dalam komunitas merupakan proses utuh dan berkelanjutan mulai dari refleksi awal sampai kembali lagi ke refleksi awal. Siklus ini memastikan hasil belajar dalam komunitas diimplementasikan dalam pembelajaran, dan refleksi dari implementasi pembelajaran menjadi bahan diskusi dalam komunitas agar terjadi perbaikan pembelajaran.

B. Konsep Komunitas Belajar Berfokus pada Peningkatan Kompetensi GTK

Komunitas belajar mendorong budaya belajar dan kolaborasi antar GTK. Komunitas belajar memberikan wadah bagi para GTK untuk belajar dan berpartisipasi dalam pengembangan diri mereka. Interaksi dan dialog antara anggota komunitas dapat berupa berbagi kekhawatiran, masalah, dan praktik baik untuk direfleksikan bersama-sama. Dengan begitu, anggota komunitas dapat saling dukung untuk mandiri dan berdaya memenuhi kebutuhan profesionalismenya. Maka, penting bagi semua anggota komunitas untuk berkontribusi dan memanfaatkan semua aktivitas di dalam komunitas belajar.

Komunitas belajar yang terkait dengan peningkatan kompetensi memiliki beberapa tujuan antara lain,

- Mengedukasi anggota dengan mengumpulkan dan berbagi informasi yang berkaitan dengan masalah dan pertanyaan tentang praktik pengajaran dan pembelajaran.
- Memberi dukungan pada anggota melalui interaksi dan kolaborasi sesama anggota.
- Mendampingi anggota untuk memulai dan mempertahankan pembelajaran mereka.
- Mendorong anggota untuk menyebarkan capaian anggota melalui diskusi dan berbagi.
- Mengintegrasikan pembelajaran yang didapatkan dengan tugas sehari-hari.



C. Jenis Komunitas Belajar

Komunitas belajar dapat dilakukan pada berbagai sasaran dan lokasi. Berdasarkan hal tersebut, komunitas belajar dibagi menjadi 3 jenis, yaitu Komunitas Belajar Dalam Sekolah, Komunitas Belajar Antar Sekolah, dan Komunitas Belajar Daring (Dalam Platform Merdeka Mengajar)

1. Komunitas Belajar dalam Sekolah

a. Membangun Komunitas Belajar dalam Sekolah

Komunitas belajar dalam sekolah terdiri atas sekelompok guru mata pelajaran, atau guru kelas, atau lintas kelas/lintas mata pelajaran atau tenaga kependidikan atau guru bersama tenaga kependidikan. Penjelasan komunitas belajar dalam sekolah pada panduan ini akan berfokus pada komunitas belajar guru mata pelajaran/kelas/lintas mata pelajaran, belum pada tenaga kependidikan sekolah.

Di tahap awal membangun komunitas belajar dalam sekolah, disarankan melakukan langkah-langkah sederhana tetapi bermakna. Penjelasan dari setiap langkah diuraikan sebagai berikut.



Gambar 2.3 5 Tahapan membangun komunitas belajar dalam sekolah

1. Membentuk Tim Kecil

Kepala sekolah mengawali komunitas belajar dalam sekolah dengan membentuk tim kecil yang akan membantu kepala sekolah merealisasikan jalannya komunitas belajar dalam sekolah. Tim kecil merupakan tim yang dibentuk oleh kepala sekolah, atau secara mandiri dibentuk oleh penggerak komunitas belajar yang ditetapkan oleh kepala sekolah. Tim kecil terdiri atas tim manajemen dan guru yang memiliki potensi kepemimpinan, dapat menggerakkan rekan sesama guru, memiliki komitmen tinggi, dan keterampilan dalam memfasilitasi kegiatan komunitas belajar. Peran tim kecil secara lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini

NO.	TAHAP	PERAN
1.	Persiapan membangun komunitas belajar	Tim kecil bersama Kepala Sekolah menganalisis data-data kondisi murid dan kebutuhan pembagian kelompok belajar
2.	Inisiasi komunitas belajar	<ul style="list-style-type: none">• Tim kecil menjadi fasilitator pada sesi penguatan pentingnya komunitas belajar Bersama seluruh PTK• Tim kecil menjadi fasilitator pada sesi penyepakatan nilai dan komitmen bersama komunitas belajar• Tim kecil membagi kelompok belajar dalam komunitas belajar
3.	Pendampingan pelaksanaan komunitas belajar	<ul style="list-style-type: none">• Tim kecil menjadi teladan dalam penerapan nilai dan komitmen Bersama• Tim kecil menjadi fasilitator dalam pertemuan rutin komunitas belajar• Tim kecil menganalisis tantangan pelaksanaan komunitas belajar dan memberikan rekomendasi solusi untuk menanggulangnya

Tabel 2.1 Peran Tim Kecil dalam Komunitas Belajar

2. Melakukan penguatan tentang pentingnya komunitas belajar, membuat komitmen bersama, dan menyepakati nilai bersama

Kepala sekolah bersama dengan tim kecil memulai penguatan awal tentang mengapa komunitas belajar dalam sekolah penting. Penguatan ini dimaksudkan agar tim kecil meyakini bahwa komunitas belajar adalah strategi yang efektif dalam peningkatan hasil belajar murid.

Kepala sekolah bersama tim kecil menganalisis data hasil belajar murid. Berdasarkan data tersebut, kepala sekolah bersama tim kecil dapat merumuskan usulan prioritas topik diskusi dalam komunitas belajar di sekolahnya.

Tim kecil dan Kepala Sekolah sebelumnya sudah bersepakat dan menganalisa data hasil belajar murid. Langkah selanjutnya, mereka memfasilitasi kegiatan penguatan pentingnya komunitas belajar kepada seluruh GTK di satuan pendidikan. Strategi penguatan menyesuaikan dengan konteks sekolah masing-masing, khususnya jumlah GTK di sekolah tersebut. Misalnya, jika jumlahnya tidak banyak, maka Kepala Sekolah bersama Tim Kecil dapat langsung melakukan penguatan secara langsung dengan semua GTK. Namun, jika jumlah GTK banyak, Tim kecil dapat melakukan penguatan di timnya masing-masing.

Setelah memahami pentingnya komunitas belajar dalam sekolah, kepala sekolah bersama seluruh GTK membuat nilai dan komitmen bersama dalam menjalankan komunitas belajar. Nilai dan komitmen bersama sangat penting karena akan digunakan sebagai acuan GTK dalam berperilaku ketika belajar dan berbagi dalam komunitas belajar. Contoh komitmen dan nilai bersama terdapat pada lampiran 1

3. Menciptakan lingkungan belajar yang ramah guru

Setiap guru akan belajar secara maksimal jika lingkungan belajarnya mendukung pembelajaran mereka. Setiap guru mendapatkan hak untuk berpendapat dan didengarkan pendapatnya dengan baik oleh anggota lainnya. Di dalam komunitas belajar diciptakan rasa saling membutuhkan antar guru. Dengan belajar bersama, pekerjaan mereka akan semakin ringan.

Guru dapat meningkatkan pemahaman mereka dan dapat menjalankan peran mereka dengan lebih baik.

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah guru, kepala sekolah bersama tim dapat melakukan berbagai strategi. Ragam strategi yang dapat dilakukan antara lain: selalu mengingatkan nilai dan komitmen bersama yang telah disepakati pada pertemuan-pertemuan awal komunitas belajar; memberikan umpan balik secara santun dan membangun pada guru yang belum mengimplementasikan nilai yang disepakati; tim kecil dan kepala sekolah menjadi *role model* (contoh) dalam mengimplementasikan nilai yang disepakati; membuka ruang untuk guru menyampaikan keresahannya; dan mendiskusikan secara terbuka dengan anggota komunitas bagaimana aktivitas di komunitas belajar bisa lebih nyaman untuk guru. Anggota tim kecil juga berperan mengamati interaksi antarguru dan merasakan suasana dan dinamika belajar guru. Hasil pengamatan disampaikan dan didiskusikan bersama di komunitas tim kecil untuk merumuskan langkah perbaikan lingkungan belajar yang ramah guru. Selanjutnya hasil diskusi disampaikan kepada kepala sekolah.

4. Memasukkan jam wajib belajar di komunitas ke dalam jam efektif guru di sekolah

Belajar bersama di luar jam kerja terkesan memberatkan guru. Memasukkan minimal 1 jam belajar per minggu di komunitas sebagai bagian dari jam kerja guru di sekolah di luar jam mengajar guru, diharapkan menumbuhkan kesadaran bahwa belajar merupakan bagian dari pekerjaan seorang guru, dan tidak bisa dipisahkan dari mengajar. Dengan adanya rutinitas ini, akan tumbuh pembiasaan guru untuk berdiskusi di komunitas belajar yang berpusat pada pembelajaran murid sehingga tercipta budaya belajar di dalam satuan pendidikan. Bagi sekolah yang ingin menambahkan kegiatan belajar dalam komunitas di luar jam kerja guru, diserahkan kepada kebijakan pihak sekolah masing-masing.

Minimal 1 Jam
belajar per minggu



5. Merealisasikan Belajar Bersama dan Berbagi Praktik

Setelah guru memahami pentingnya belajar di komunitas dan menyepakati nilai dan komitmen bersama dalam menjalankan komunitas belajar, segera lakukan belajar bersama di dalam komunitas.

Kepala sekolah bersama tim kecil merumuskan pengelompokan komunitas belajar dalam sekolah sesuai dengan prinsip relevansi antar anggota dan fleksibilitas kondisi satuan pendidikan dengan penjelasan sebagai berikut,

Relevansi antar guru

Tujuan kita mengelompokkan guru ke dalam kelompok adalah agar mereka bisa saling belajar dan berkolaborasi dalam membuat perencanaan pembelajaran, materi ajar yang bisa digunakan bersama, mengevaluasi dan merefleksikan pembelajaran. Mereka juga bisa mendiskusikan berbagai masalah yang dihadapi dalam kelasnya. Maka sebisa mungkin, kelompok belajar terdiri dari guru-guru yang memiliki relevansi yang mirip, misalnya sama-sama mengajar mata pelajaran tertentu dan kelas tertentu.

Fleksibilitas sesuai kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan

Kondisi satuan pendidikan berbeda-beda satu sama lain, sehingga ketika pengelompokan berdasarkan relevansi guru sulit untuk dijalankan, maka pengelompokan bisa fleksibel mengikuti kondisi satuan pendidikan, seperti:

- Pada konteks jenjang SMP, SMA, atau SMK. Karena setiap guru adalah guru mata pelajaran, maka bisa kita bentuk kelompok berdasarkan mata pelajarannya. Ada kelompok belajar guru Matematika, yang terdiri dari guru Matematika kelas 10 sampai kelas 12. Ada juga kelompok belajar guru sains, yang terdiri dari guru IPA dan IPS yang mengajar di kelas 7 sampai kelas 9. Kemudian tim guru bahasa yang terdiri dari seluruh guru yang mengajar bahasa di kelas 10, dan sebagainya.

- Pada konteks jenjang SD bisa berbeda lagi. Jika satu tingkat, memiliki rombel yang banyak, maka bisa saja ada kelompok belajar kelas 1, kelas 2, dan seterusnya. Namun jika setiap tingkat hanya terdiri dari 1 rombel, maka kelompok belajarnya bisa saja ada kelompok kelas rendah yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 3. Dan kelompok kelas tinggi, yaitu guru kelas 4 sampai kelas 6. Atau dibentuk tim per fase. Kelompok belajar guru fase A, fase B, dan fase C
- Sedangkan untuk guru mata pelajaran di SD, seperti guru PJOK, pendidikan agama dan budi pekerti, dan lainnya menggunakan konsep seperti di jenjang SMP sampai SMA. Jika hanya ada 1 guru PJOK di sekolah, maka bisa bergabung dengan kelompok belajar guru kelas.
- Pada jenjang PAUD, bisa saja dibagi kedalam kelompok belajar TK A dan TK B

Adapun ragam aktivitas belajar bersama dan berbagi praktik baik di komunitas belajar dalam sekolah antara lain:

- berbagi masalah pembelajaran yang dihadapi murid dan mendiskusikan alternatif pemecahan masalah bersama-sama;
- berdiskusi dan menyusun RPP/modul ajar yang berpusat pada murid;
- berdiskusi rubrik penilaian, asesmen, dan sebagainya;
- bertukar menilai hasil belajar murid;
- belajar bersama dengan topik yang disepakati;
- saling mengobservasi pembelajaran di kelas, dan melakukan refleksi hasil observasi bersama-sama;
- berbagi praktik baik yang telah dilakukan;
- melakukan penelitian tindakan kelas bersama terhadap masalah pembelajaran yang dihadapi; dan
- merayakan keberhasilan komunitas belajar.

Setelah komunitas belajar terbentuk dan dilaksanakan pertemuan-pertemuan rutin, terdapat peta kemajuan pelaksanaan komunitas belajar yang dapat dilihat pada lampiran 2. Peta tersebut dapat digunakan oleh satuan pendidikan sebagai acuan dalam merefleksikan kondisi komunitas belajarnya saat ini dan lebih penting untuk menyusun strategi dari posisi saat ini menuju kondisi pelaksanaan komunitas belajar yang diharapkan.

b. Pelaksanaan Komunitas Belajar Dalam Sekolah

- i). Pelaksanaan Komunitas Belajar dalam Sekolah Berfokus pada Pembelajaran Murid

Guru belajar di dalam komunitas belajar menggunakan siklus inkuiri sebagai acuan mereka untuk belajar secara berkelanjutan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan murid di sekolah. Adapun siklus yang digunakan pada panduan ini yaitu refleksi awal, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Berikut elaborasi dari setiap tahapan siklus.

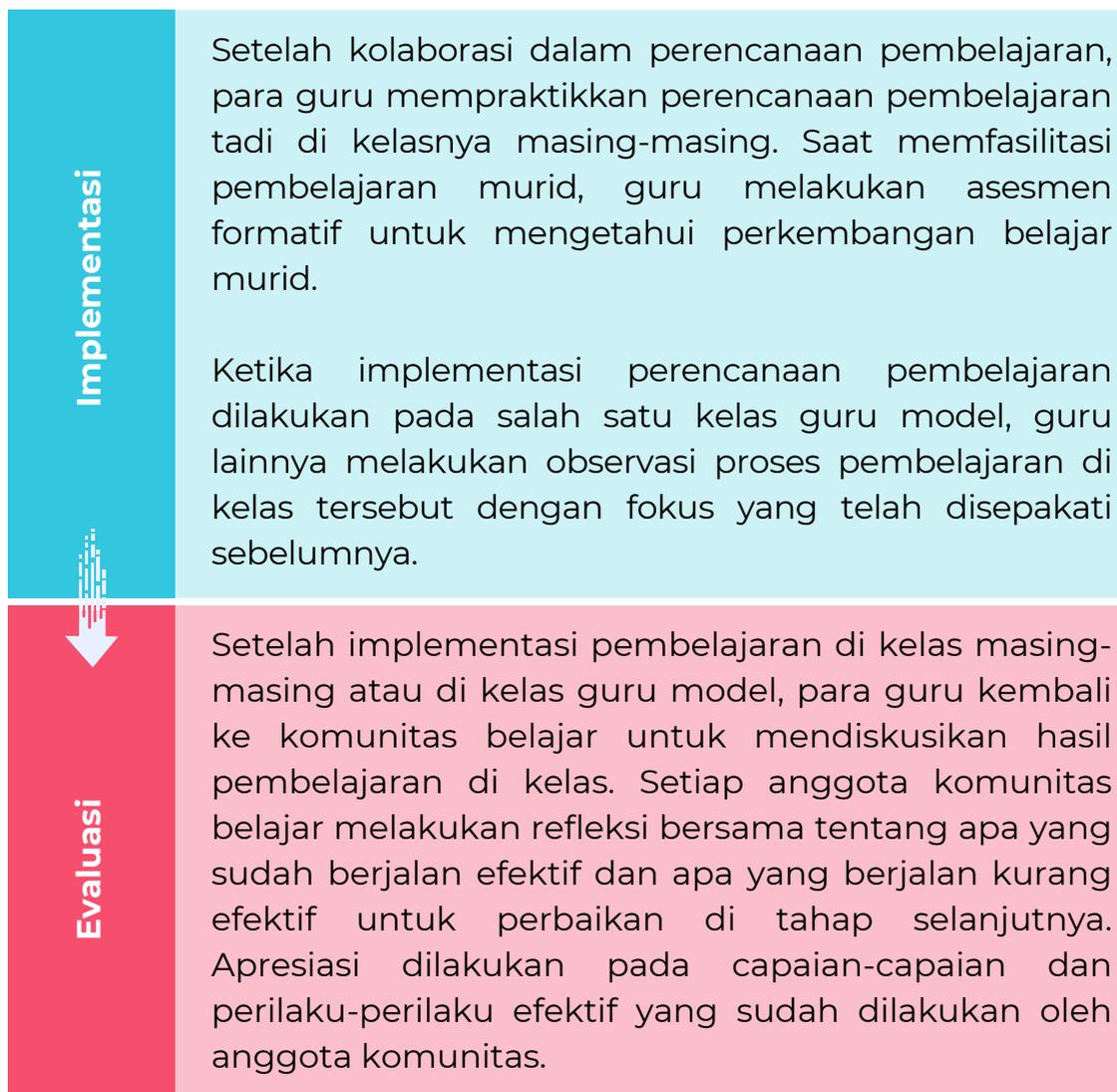
Tahapan Penjelasan

Refleksi Awal

Guru berdiskusi mengenai analisis hasil belajar murid yang **bersumber** dari beragam **data murid** pada mapel/kelas tersebut, seperti hasil asesmen, hasil penilaian pembelajaran, hasil komunikasi dan masukan dari orang tua, atau data lain yang relevan. Berdasarkan hasil diskusi ini, guru melakukan refleksi dan menentukan agenda atau topik prioritas yang ingin mereka diskusikan di komunitas belajarnya. Mereka juga menentukan tujuan dan target belajar yang dikaitkan dengan peningkatan pembelajaran murid.

Perencanaan

Pada tahap ini, guru dapat berkolaborasi mengembangkan perencanaan pembelajaran atau mereview perencanaan pembelajaran yang sudah ada sebelum digunakan di kelas masing-masing ataupun di kelas guru model. Empat Pertanyaan Kunci dapat digunakan guru ketika mendiskusikan perencanaan pembelajaran, yaitu (1) apakah hal ini yang kita ingin murid capai?; (2) bagaimana kita mengetahui bahwa murid sudah mencapai hal tersebut?; (3) jika murid belum mencapai tujuan pembelajaran apa yang akan kita lakukan?; dan (4) jika murid sudah mencapai tujuan pembelajaran, pengayaan apa yang harus kita lakukan?. Namun, keempat pertanyaan ini tidak harus digunakan semua pada satu sesi belajar di komunitas.



Semua tahapan siklus ini dilaksanakan dengan mengintegrasikan Tiga Ide Besar yang menggunakan Empat Pertanyaan Kunci. Durasi satu siklus inkuiri disesuaikan dengan kebutuhan para pendidik. **Hal yang dibicarakan pada komunitas belajar dalam sekolah adalah pembelajaran murid.** Semua kesepakatan pada komunitas belajar mempertimbangkan hal yang terbaik untuk pembelajaran murid.

- ii). Pelaksanaan Komunitas Belajar dalam Sekolah Berfokus pada Peningkatan Kompetensi GTK

Pelaksanaan komunitas belajar dalam sekolah yang berfokus pada peningkatan kompetensi dapat dilihat di bagan berikut.

Pelaksanaan Komunitas Belajar dalam Sekolah Berfokus pada Peningkatan Kompetensi GTK

Pelaksanaan komunitas belajar dalam sekolah yang berfokus pada peningkatan kompetensi dapat dilihat di bagan berikut.

TAHAPAN	PENJELASAN
Menganalisis kebutuhan belajar anggota	<p>Menganalisis kebutuhan belajar anggota adalah tahap pertama karena segala kegiatan belajar pada komunitas belajar haruslah berdasarkan kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi, untuk kemudian dicari solusinya bersama-sama. Semakin kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan, semakin bermanfaat. Beberapa cara untuk mendapatkan kebutuhan belajar antara lain, survei sederhana, diskusi dan bincang santai, observasi kelas rekan sejawat, serta saran atau masukan dari orang tua murid terkait kebutuhan belajar murid. Data hasil analisis tersebut berupa persoalan dan tantangan yang umum dihadapi, sehingga menjadi ide untuk menjadi fokus isu yang akan dipelajari dan dicari solusinya bersama.</p> <p>Jika terdapat banyak kebutuhan/permasalahan yang didapat dari analisis kebutuhan belajar, maka kebutuhan tersebut bisa diprioritaskan berdasarkan kebutuhan yang dampaknya besar terhadap pembelajaran murid, permasalahan tersebut sedang dihadapi dan belum menemukan solusinya serta jumlah anggota yang membutuhkan topik tersebut.</p>

<p>Memfasilitasi rencana kegiatan belajar berdasarkan hasil analisis kebutuhan</p>	<p>Rencana kegiatan belajar perlu dilakukan bersama-sama oleh anggota komunitas agar seluruh anggota bertanggung jawab dan terlibat aktif dalam proses pengembangan dirinya dan rekan komunitas. Beberapa hal yang perlu didiskusikan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Isu pembelajaran spesifik yang paling menjadi tantangan dalam praktik proses pembelajaran sehari-hari. • Tetapkan tujuan secara SMART. SMART singkatan dari Specific (spesifik), Measurable (terukur), Achievable (dapat tercapai), Realistic (dapat direalisasikan), Timely (ada jangka waktu) • Diskusikan bagaimana kegiatan belajar yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut. Misal: kegiatan belajar dapat berbentuk pelatihan mandiri di sekolah , kegiatan saling mengamati proses pembelajaran antar GTK, kegiatan berbagi di KKG/ kegiatan gugus, atau MGMP, dan lainnya. • Bagi peran dan tanggung jawab kepada rekan guru sesama anggota komunitas.
<p>Mencari fasilitator pembelajaran yang relevan terkait kebutuhan belajar</p>	<p>Pada prinsipnya, fasilitator pembelajaran untuk pertemuan di dalam komunitas belajar bisa siapa saja, namun diprioritaskan berasal dari dalam komunitas. Fasilitator pembelajaran di dalam komunitas dapat berasal dari rekan guru yang memiliki praktik baik baik dari dalam sekolah maupun luar sekolah. Selain itu, kepala sekolah, pengawas sekolah, orang tua murid dan dinas pendidikan juga dapat berbagi pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan dibutuhkan untuk guru. Fasilitator lainnya bisa juga diundang sesuai dengan kebutuhan.</p>

Menyelenggarakan kegiatan belajar di komunitas belajar

Prinsip pembelajaran di dalam kumpul menggunakan prinsip andragogi (pembelajaran orang dewasa) yang menekankan pada proses berbagi pengalaman karena setiap anggota memiliki pengalaman sebagai sumber belajar dan relevansi dengan pemecahan masalah sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan dalam keseharian anggota komunitas.

Pembelajaran dilakukan dengan metode activity based yang di dalamnya terdapat ragam aktivitas seperti refleksi individu, diskusi kelompok, praktik, umpan balik, dan penyusunan rencana tindak lanjut. Contoh panduan seri belajar dapat dilihat pada tautan

<https://guru.kemdikbud.go.id/artikel/771>.

Penyelenggaraan komunitas belajar memiliki tiga prinsip fleksibilitas yaitu fleksibel waktu, cara, dan lokasinya. Waktu dan durasi kegiatan komunitas bisa menyesuaikan kebutuhan anggota dan ketersediaan waktu mereka.

Selanjutnya, pertemuan komunitas belajar bisa dilakukan dengan cara tatap muka atau pun dalam jaringan (daring). Untuk kegiatan tatap muka, bentuk kegiatan juga bisa dibuat santai sehingga pemilihan lokasi kegiatan tidak harus selalu di sekolah tapi juga bisa di rumah salah satu anggota, kedai kopi atau warung makan dan tempat lainnya yang masih menunjang proses pembelajaran dan disepakati oleh anggota komunitas.

<p>Mendokumentasikan dan mempublikasikan hasil kegiatan</p>	<p>Kegiatan dokumentasi dan publikasi pengetahuan penting dilakukan sebagai bagian dari manajemen pengetahuan. Selain itu, dokumentasi dan publikasi adalah merupakan sumber belajar bagi anggota komunitas dan dapat juga digunakan sebagai media refleksi bagi anggota. Media refleksi artinya, anggota komunitas dapat mengidentifikasi hal-hal baik apa yang harus dipertahankan dan aspek-aspek apa saja yang harus diperbaiki pada periode kegiatan berikutnya.</p> <p>Bentuk dokumentasi dapat berupa ringkasan kegiatan yang meliputi materi esensial, paparan narasumber dan hasil refleksi peserta, foto kegiatan dan hasil belajar, serta video kegiatan.</p>
<p>Mendampingi rekan sejawat dalam mempraktikkan hasil belajar di komunitas belajar</p>	<p>Pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan di komunitas tidak boleh berhenti di pertemuan. Setiap pengetahuan dan keterampilan harus membawa dampak pada proses pembelajaran di kelas. Beberapa yang dapat dilakukan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • menyemangati rekan sejawat untuk mengaplikasikan praktik baru di kelas masing-masing • menanyakan pengalaman dan kesulitan dalam menjalankan praktik baru di kelas • mendorong anggota untuk mendokumentasikan kegiatan saat mengimplementasikan praktik baru. Baik praktik yang berhasil maupun yang belum berhasil.

Evaluasi dan Refleksi
pembelajaran
dan penerapan
kegiatan

Evaluasi adalah proses untuk memahami apakah tujuan kegiatan belajar komunitas telah tercapai atau tidak, dan bermanfaat untuk menilai apakah kegiatan belajar komunitas telah mencapai tujuannya.

Refleksi adalah memikirkan ulang proses apa yang membuat kegiatan belajar yang telah dilakukan Komunitas telah berhasil atau belum berhasil dan bermanfaat untuk bahan pembelajaran rekan Komunitas mengenai apa yang berhasil dan yang tidak dalam mengaplikasikan pembelajaran yang dilakukan.

Dalam implementasi evaluasi dan evaluasi dapat dibantu dengan pertanyaan pemantik:

- Apakah rekan sejawat berhasil mengaplikasikan hal yang dipelajari saat kegiatan belajar komunitas?
- Apa hal-hal yang membuat kegiatan belajar tersebut berhasil diaplikasikan?
- Bila belum berhasil, apa kendalanya sehingga kegiatan belajar komunitas berikutnya dapat lebih baik?

Jika dari hasil evaluasi dan refleksi terdapat permasalahan pembelajaran murid yang akan ditindaklanjuti, diskusi tersebut dapat dilakukan pada komunitas belajar yang berfokus pada pembelajaran murid

2. Komunitas Belajar Antar Sekolah

Komunitas belajar antar sekolah merupakan sekelompok GTK dari berbagai sekolah yang belajar dan berkolaborasi untuk meningkatkan hasil belajar murid. Wujud komunitas ini dapat berupa PKG (dan gugus di PAUD), MGMP, MGBK, KKG, MKKS, KKS, MKPS, komunitas belajar organik, dan lainnya.

Sama halnya dengan komunitas belajar dalam sekolah, komunitas belajar antarsekolah dapat diterapkan menggunakan dua fokus. Fokus pertama komunitas antar sekolah yang berfokus pada pembelajaran murid dan komunitas belajar antar sekolah yang berfokus pada peningkatan kompetensi GTK.

Implementasi komunitas belajar antar sekolah yang berfokus pada peningkatan kompetensi GTK langkah-langkahnya sama dengan komunitas belajar dalam sekolah yang berfokus pada peningkatan kompetensi GTK. Komunitas belajar antar sekolah yang berfokus pada pembelajaran murid diharapkan dapat mengelola komunitas belajarnya menggunakan siklus inkuiri. Adapun elaborasi pada setiap tahap sebagai berikut.

Tahapan Penjelasan

Refleksi Awal	Guru berdiskusi mengenai analisis hasil belajar murid yang bersumber dari beragam data murid pada mapel/kelas tersebut, seperti hasil asesmen, hasil penilaian pembelajaran, hasil komunikasi dan masukan dari orang tua, atau data lain yang relevan. Berdasarkan hasil diskusi ini, guru melakukan refleksi dan menentukan agenda atau topik prioritas yang ingin mereka diskusikan di komunitas belajarnya. Mereka juga menentukan tujuan dan target belajar yang dikaitkan dengan peningkatan pembelajaran murid.
Perencanaan	Pada tahap ini, komunitas belajar antar guru, misalnya dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran bersama ataupun membedah perencanaan pembelajaran yang sudah ada. Kolaborasi perencanaan pembelajaran ini dapat juga dipraktikkan pada kelas guru model, tempat mereka melakukan observasi pembelajaran. Empat Pertanyaan Kunci dapat digunakan guru ketika mendiskusikan perencanaan pembelajaran, yaitu (1) apakah hal ini yang kita ingin murid capai?;

(2) bagaimana kita mengetahui bahwa murid sudah mencapai hal tersebut?; (3) jika murid belum mencapai tujuan pembelajaran apa yang akan kita lakukan?; dan (4) jika murid sudah mencapai tujuan pembelajaran, pengayaan apa yang harus kita lakukan?. Namun, keempat pertanyaan ini tidak harus digunakan semua pada satu sesi belajar di komunitas.

Komunitas belajar kepala sekolah, misalnya dapat mendiskusikan berbagai masalah kebijakan sekolah untuk mendukung transformasi pembelajaran murid. Kepala sekolah dapat merencanakan bersama solusi kebijakan untuk diterapkan di sekolahnya dengan mempertimbangkan konteks masing-masing. Selain itu, kepala sekolah juga dapat mengajukan kebutuhan belajar mereka sesuai dengan prioritas belajar kepala sekolah di daerahnya masing-masing.

Komunitas belajar pengawas sekolah, misalnya dapat juga mendiskusikan permasalahan yang mereka hadapi dalam mendampingi sekolah binaan merealisasikan pembelajaran yang berpusat pada murid atau topik lainnya.

Implementasi

Setelah melakukan kolaborasi dalam perencanaan pembelajaran bagi guru dan membuat perencanaan kebijakan bagi kepala sekolah atau pendampingan sekolah bagi pengawas sekolah, GTK mengimplementasikan perencanaan tersebut di sekolahnya masing-masing. Saat terjadinya proses implementasi, GTK melakukan asesmen formatif atau refleksi sebagai proses untuk mengetahui perkembangan pembelajaran murid.

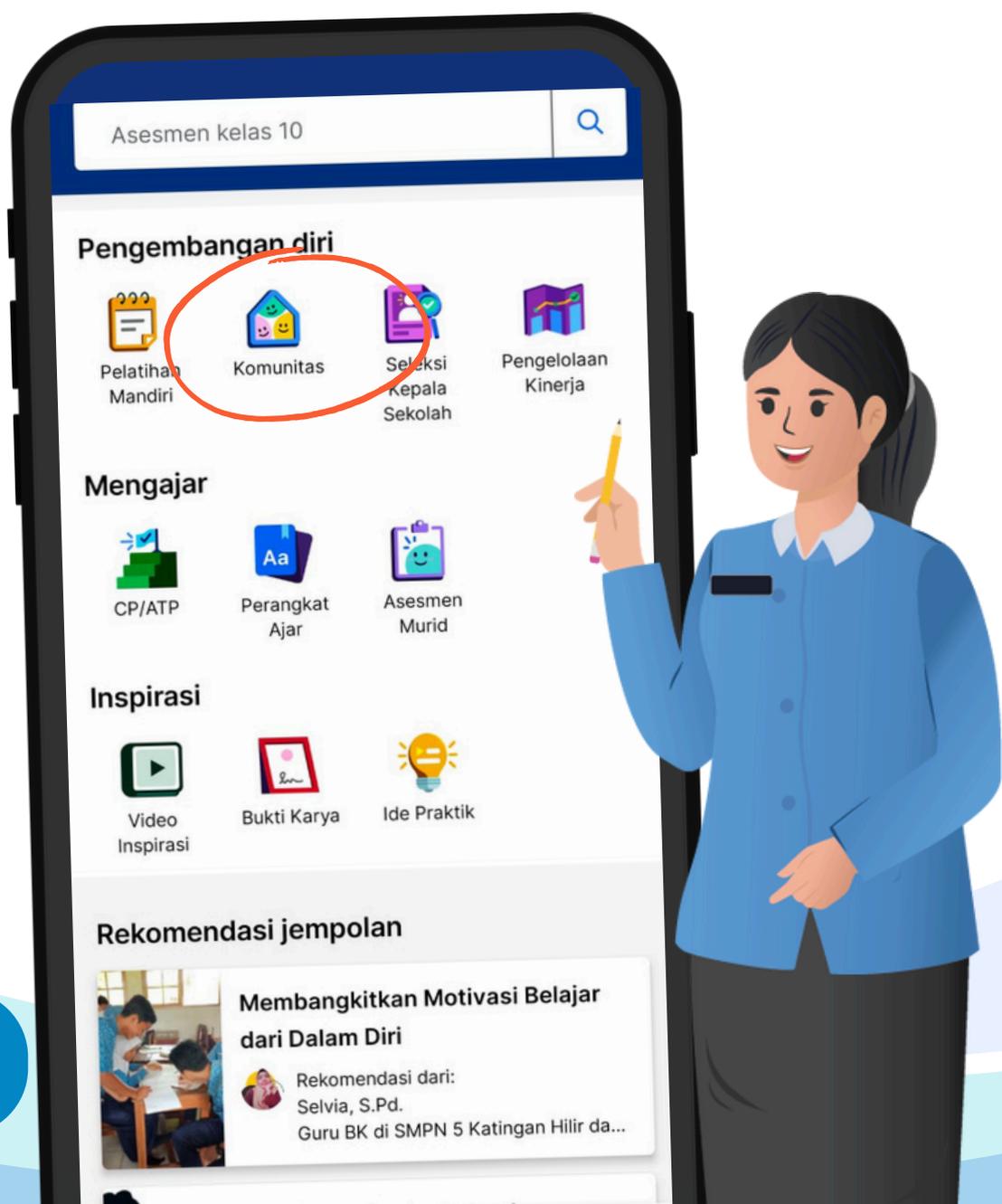
Evaluasi

Setelah implementasi di kelas maupun sekolah masing-masing, para GTK kembali ke komunitas belajar untuk mendiskusikan hasil implementasi tersebut. Setiap anggota komunitas belajar melakukan refleksi bersama tentang apa yang sudah berjalan efektif dan apa yang berjalan kurang efektif untuk perbaikan di tahap selanjutnya. Selain itu, apresiasi dilakukan pada capaian-capaian dan perilaku-perilaku efektif yang sudah dilakukan oleh anggota komunitas.

Durasi dalam satu siklus belajar di komunitas antar sekolah dapat bervariasi, disesuaikan dengan kebutuhan komunitas belajar.

3. Komunitas Belajar Daring (pada Platform Merdeka Mengajar)

Komunitas belajar daring merupakan komunitas yang terdata secara virtual yang ada di menu Komunitas di Platform Merdeka Mengajar (PMM). Komunitas belajar daring dapat memudahkan komunitas belajar antarsekolah untuk saling berjejaring dan berbagi informasi tanpa batasan jarak di PMM. PMM memudahkan para penggerak komunitas untuk mengadakan webinar yang dapat diikuti oleh pengguna PMM lainnya. Komunitas belajar dalam sekolah tidak wajib didaftarkan di PMM, namun komunitas belajar dalam sekolah dapat bergabung di dalam PMM jika memiliki rencana untuk berbagi praktik baik melalui webinar di PMM.



Peran Pemangku Kepentingan dalam Komunitas Belajar

*Menjelaskan peran pemangku
kepentingan di daerah
untuk mendukung pertumbuhan
komunitas belajar*



Peran pemangku kepentingan sangat penting terhadap pertumbuhan komunitas belajar. Pemangku kepentingan yang terlibat antara lain Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah; Unit Pelaksana Teknis (UPT) provinsi; pengawas/penilik; yayasan; mitra pembangunan di bidang pendidikan; dan orang tua (komite sekolah). Masing-masing pemangku kepentingan melakukan perannya dalam membantu komunitas belajar berproses dan bertumbuh untuk meningkatkan hasil belajar murid, sebagai berikut.

1. Pemerintah Pusat

Pemerintah pusat dalam hal ini Ditjen GTK menerbitkan panduan optimalisasi komunitas belajar yang digunakan sebagai acuan satuan pendidikan dan pemangku kepentingan untuk mendukung pertumbuhan komunitas belajar. Ditjen GTK juga menerbitkan panduan peningkatan kapasitas penggerak komunitas belajar sebagai acuan Unit Pelaksana Teknis (UPT) GTK dan Diksi. Selain itu, pemerintah pusat melalui UPT Ditjen Paudikdasmen melakukan sosialisasi, advokasi, dan pendampingan komunitas belajar ke pemerintah daerah.

2. Pemerintah Daerah

Dukungan dari pemerintah daerah untuk mengoptimalkan komunitas belajar antara lain penyusunan regulasi terkait komunitas belajar sebagai payung hukum pelaksanaan komunitas belajar di satuan pendidikan misalnya mewajibkan komunitas belajar dalam sekolah untuk semua satuan pendidikan di daerah, dan memasukan 1 (satu) jam belajar di komunitas ke dalam jam efektif guru. Selain itu pemerintah daerah juga dapat memberikan motivasi, serta melakukan pemantauan komunitas belajar melalui dinas pendidikan (penilik/pengawas sekolah).

Penilik/pengawas selain menjadi perpanjangan tangan dinas pendidikan daerah, juga terlibat membersamai kepala satuan pendidikan. Pengawas/penilik dapat berperan sebagai mentor, coach, fasilitator, trainer, dan/atau konsultan mendampingi kepala satuan pendidikan untuk membangun komunitas belajar khususnya komunitas belajar dalam sekolah

*[Dukungan pemerintah daerah dalam pertumbuhan komunitas belajar antara lain **menyusun regulasi** terkait kegiatan komunitas belajar, **melalui penilik/pengawas mendampingi pelaksanaan** komunitas belajar di satuan pendidikan]*

3. Yayasan

Yayasan dapat mendukung keberadaan komunitas belajar melalui kebijakan pengelolaan satuan pendidikan serta penganggaran. Dukungan yang dapat diberikan oleh yayasan berupa penyusunan regulasi terkait komunitas belajar untuk memfasilitasi pelaksanaan komunitas belajar di satuan pendidikan yang dikelola, misalnya mewajibkan komunitas belajar dalam sekolah dan memasukan 1 (satu) jam belajar di komunitas dalam jam efektif guru, memberikan motivasi, melakukan pemantauan komunitas belajar, serta memberikan sumber daya yang diperlukan pada pelaksanaan komunitas belajar.

4. Unit Pelaksana Teknis (UPT)

Dukungan UPT di provinsi dapat berupa koordinasi bersama untuk melakukan sosialisasi, advokasi, dan peningkatan kapasitas penggerak komunitas pada pemerintah daerah sesuai dengan tuis masing-masing. Berikut adalah peran yang dilakukan UPT.

No.	UPT	Peran
1.	Balai Besar Guru Penggerak/ Balai Guru Penggerak	<ul style="list-style-type: none">• Sosialisasi komunitas belajar ke GTK• Peningkatan Kompetensi (<i>upgrading</i>) penggerak komunitas belajar• Pendampingan penggerak komunitas belajar
2.	Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan/Balai Penjaminan Mutu Pendidikan	<ul style="list-style-type: none">• Sosialisasi mengenai komunitas belajar ke pemerintah daerah dan mitra pembangunan• Advokasi dan penguatan mengenai komunitas belajar ke pemerintah daerah dan mitra pembangunan• Pendampingan konsultatif dan asimetris pemerintah daerah

3.	Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan/Balai Penjaminan Mutu Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi mengenai komunitas belajar ke pemerintah daerah dan mitra pembangunan • Advokasi dan penguatan mengenai komunitas belajar ke pemerintah daerah dan mitra pembangunan • Pendampingan konsultatif dan asimetris pemerintah daerah • Pendampingan penggerak komunitas belajar terutama yang berkaitan dengan kekhususan SMK
----	---	---

5. Mitra Pembangunan, Dunia Usaha dan Dunia Industri

Mitra pembangunan serta dunia usaha dan industri hadir untuk berbagi sumberdaya, mendampingi, mengawal kebijakan dan implementasi program komunitas belajar di daerah. Mitra pembangunan dan dunia usaha dan industri sesuai dengan fokusnya ikut serta mendukung kegiatan optimalisasi komunitas belajar seperti mendukung bantuan fasilitasi berbagai program atau kegiatan komunitas belajar maupun peningkatan keterampilan yang dibutuhkan oleh komunitas belajar.

6. Orang tua (Komite Sekolah)

Orang tua sebagai bagian penting dalam ekosistem pendidikan memiliki peran untuk bekerjasama dengan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran murid. Dukungan tersebut dapat berupa keterlibatan aktif untuk memberikan masukan pada guru maupun kepala sekolah terkait dengan perbaikan pembelajaran murid.

Penutup

*Memberikan penutup
panduan optimalisasi komunitas belajar*



Komunitas Belajar merupakan wujud transformasi pembelajaran yang menyediakan wadah bagi guru dan tenaga kependidikan untuk dapat tumbuh bersama dalam mengoptimalkan hasil belajar murid. Melalui komunitas belajar terjadi kolaborasi dan komitmen bersama antar guru yang berfokus pada pembelajaran dan berorientasi pada hasil belajar murid.

Demikian Panduan Optimalisasi Komunitas Belajar disusun agar dapat dijadikan acuan bagi seluruh pemangku kepentingan dan satuan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan komunitas belajar. Terima kasih kepada para pihak yang telah berkontribusi pada penyusunan panduan Optimalisasi Komunitas Belajar.

Lampiran 1. Contoh Komitmen Bersama dan Tata Nilai di Komunitas Belajar dalam Sekolah

Komitmen Bersama

Untuk melaksanakan komunitas belajar yang efektif setiap guru dan tenaga kependidikan berkomitmen untuk:

1. Kami akan menjadi anggota tim kolaboratif yang positif dan memberikan kontribusi.
2. Kami akan memantau pembelajaran setiap murid secara berkelanjutan melalui penilaian formatif yang dikembangkan oleh kelas dan tim.
3. Kami akan menggunakan bukti pembelajaran murid untuk memperbaiki praktik mengajar saya dan memenuhi kebutuhan individu murid dengan lebih baik.
4. Kami akan bekerja dengan rekan kerja saya untuk mencapai tujuan kami.
5. Kami akan mencari praktik terbaik yang menjanjikan untuk mendukung pembelajaran murid.
6. Kami akan memastikan orang tua tetap terinformasi tentang kemajuan anak mereka.

Nilai:

1. **Keterbukaan:** Kami menghargai diskusi terbuka dan jujur tentang praktik mengajar kami, serta siap menerima kritik yang konstruktif dari sesama anggota komunitas belajar.
2. **Kerjasama:** Kami menghargai kolaborasi dan berbagi ide dengan sesama anggota komunitas belajar.
3. **Profesionalisme:** Kami menghargai praktik mengajar yang berkualitas tinggi dan berusaha untuk meningkatkan praktik kami secara konsisten.
4. **Menghargai:** Kami menghargai perilaku yang mencerminkan respek terhadap anggota lain seperti mendengarkan semua pendapat yang ada, tidak memotong pembicaraan, memberikan ruang yang aman dan nyaman untuk semua anggota berpendapat dan mengeluarkan idenya
5. **Mengapresiasi:** Kami memberikan apresiasi atas kontribusi dan keberhasilan anggota komunitas belajar dalam meningkatkan pembelajaran murid dan memperbaiki praktik mengajar.

Lampiran 2. Peta Kemajuan Komunitas Belajar

Strategi Meningkatkan Kemajuan Menuju Capaian Ideal

Untuk membantu Kombel di satuan pendidikan Anda menuju komunitas belajar yang ideal, silakan membaca peta kemajuan ini sebagai gambaran kondisinya. Perlu diketahui bahwa komunitas belajar yang ideal perlu diupayakan, dan untuk mengupayakan hal tersebut membutuhkan waktu untuk setiap warga sekolah berproses, maka sekolah perlu memulai dengan pembiasaan-pembiasaan yang dapat dilakukan terlebih dahulu. Perubahan-perubahan kecil di dalam komunitas belajar sangat berarti, sehingga seiring dengan berjalannya waktu komunitas belajar yang ideal dapat membudaya di satuan pendidikan.

Istilah Khusus

- Komunitas belajar (Kombel): Sekelompok Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) yang belajar bersama, berkolaborasi secara terjadwal dan berkelanjutan dengan tujuan yang jelas serta terukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar murid.
- Nilai dan komitmen bersama: Nilai-nilai yang menjadi pondasi untuk berkolaborasi dan menjadikan komunitas belajar menjadi tempat yang aman dan ramah untuk semua anggotanya. Nilai-nilai yang disepakati lengkap beserta penjelasan perilaku cerminan dari nilai tersebut dan hasil komitmen bersama.
- Tim kecil/tim penggerak: Guru dan Tenaga Kependidikan lainnya yang dinilai memiliki kualitas sebagai pemimpin dan memiliki pengaruh kuat dalam hal positif sebagai anggota dari tim kecil
- Siklus inkuiri: Sebuah siklus yang terdiri dari refleksi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar di dalam komunitas, perencanaan bersama, implementasi, serta evaluasi setelah melakukan implementasi.
- Anggota Kombel: GTK yang menjadi bagian dari komunitas belajar.
- Observasi kelas: Kegiatan dimana para guru saling mengamati cara mengajar masing-masing, memberikan masukan, dan saling belajar guna meningkatkan kompetensinya dalam pembelajaran murid.

ASPEK	TANDA KEMAJUAN KOMUNITAS BELAJAR			
-------	----------------------------------	--	--	--

ASPEK KONDISI KOMUNITAS BELAJAR				
---------------------------------	--	--	--	--

Frekuensi Komunitas Belajar	Sekolah belum memiliki komunitas belajar	Komunitas belajar dilakukan sewaktu-waktu ketika dibutuhkan (belum rutin).	Komunitas belajar sudah terjadwal rutin namun belum dilakukan per minggu	Komunitas belajar rutin dilaksanakan dan terjadwal minimal 1 jam per minggu.
Topik Pembahasan Komunitas Belajar	Topik yang dibahas tidak berkaitan dengan masalah siswa, peningkatan kompetensi guru, atau hal lain tentang pembelajaran	Topik pembahasan terkait informasi-informasi terkini seperti kebijakan baru tentang pendidikan	Topik pembahasan terkait peningkatan kompetensi guru lebih dominan dibandingkan pembahasan terkait pembelajaran dan masalah murid.	Topik pembahasan terkait pembelajaran dan tantangan murid lebih dominan dibandingkan pembahasan terkait peningkatan kompetensi guru.
Nilai dan Komitmen Bersama	Belum memiliki nilai dan komitmen yang disepakati bersama	Sudah memiliki nilai dan komitmen bersama dan dijalankan oleh sebagian kecil anggota komunitas belajar.	Nilai dan komitmen bersama sudah dijalankan oleh sebagian besar anggota untuk menciptakan nuansa belajar dan berbagi yang ramah dan aman untuk semua terjadi.	Nilai dan Komitmen bersama sudah dijalankan oleh seluruh anggota untuk menciptakan nuansa belajar dan berbagi yang ramah dan aman untuk semua.

ASPEK	TANDA KEMAJUAN KOMUNITAS BELAJAR 			
ASPEK KONDISI KOMUNITAS BELAJAR				
Peran Tim Kecil/Tim Penggerak Komunitas Belajar	Belum terbentuk tim kecil/tim penggerak komunitas belajar atau sudah terbentuk, namun belum memahami pentingnya keberadaan komunitas belajar.	Tim kecil/tim penggerak sudah terbentuk dan dapat menjelaskan pentingnya keberadaan komunitas belajar;Kegiatan komunitas belajar dapat tertunda jika tim kecil/tim penggerak komunitas berhalangan hadir.	Tim kecil/tim penggerak sudah terbentuk dan dapat menjelaskan pentingnya keberadaan komunitas belajar dan mampu mendorong anggota untuk terlibat aktif di dalam komunitas belajar;Tim kecil/tim penggerak menjadi fasilitator saat pelaksanaan komunitas belajar serta membantu pemecahan masalah di dalam komunitas belajar.Kegiatan komunitas belajar dapat tertunda jika tim kecil/tim penggerak komunitas berhalangan hadir.	Tim kecil/tim penggerak sudah terbentuk dan dapat menjelaskan pentingnya keberadaan komunitas belajar dan mampu mendorong anggota untuk terlibat aktif di dalam komunitas belajar;Tim kecil/tim penggerak menjadi fasilitator saat pelaksanaan komunitas belajar serta membantu pemecahan masalah di dalam komunitas belajar.Komunitas belajar tetap berjalan meskipun tim kecil/tim penggerak komunitas berhalangan hadir

ASPEK	TANDA KEMAJUAN KOMUNITAS BELAJAR			
ASPEK PENINGKATAN KOMPETENSI GURU				
Kebutuhan peningkatan kompetensi di dalam Komunitas Belajar	Kebutuhan peningkatan kompetensi belum dilakukan.	Kebutuhan belajar dirancang sesuai dengan topik yang sedang tren saat ini.	Kebutuhan belajar merupakan prioritas berdasarkan analisis satu atau dua sumber data seperti: *Berdasarkan usulan/arahan kepala sekolah *Berdasarkan arahan pengawas/dinas pendidikan/ pihak lain *Rapor pendidikan *Hasil survei, observasi, atau FGD anggota *Hasil refleksi bersama berdasarkan pengalaman mengajar guru *Hasil Umpan balik dari siswa	*Kebutuhan belajar merupakan kebutuhan prioritas dengan mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan dan kesenjangan kinerja anggota yang disepakati *Memanfaatkan data kebutuhan belajar anggota dengan analisis data yang tersedia seperti data rapor pendidikan, penilaian kinerja atau mengumpulkan data dengan metode survei, observasi, FGD anggota, hasil refleksi bersama, serta hasil umpan balik siswa.

ASPEK	TANDA KEMAJUAN KOMUNITAS BELAJAR			
ASPEK PENINGKATAN KOMPETENSI GURU				
Aktivitas Belajar di dalam Komunitas Belajar	Aktivitas belajar untuk peningkatan kompetensi guru belum dilakukan.	Aktivitas belajar dilakukan berdasarkan pemaparan dari narasumber.	Aktivitas pembelajaran sudah berfokus pada penyelesaian masalah anggota komunitas belajar (problem solving) dengan aktivitas belajar seperti pemaparan materi dari narasumber dan tugas individu/ kelompok.	Aktivitas pembelajaran dilakukan dengan: Berkokus pada penyelesaian masalah anggota (problem solving) Pembelajaran menggunakan beragam aktivitas (refleksi, tugas individu/ kelompok, berbagi pengalaman/ praktik baik, bina suasana, dll)
Implementasi dari Peningkatan Kompetensi di Komunitas	Belum dilakukan implementasi dari hasil peningkatan kompetensi.	Terdapat rencana tindak lanjut dari topik yang dibahas/ didiskusikan sebelumnya.	Terdapat rencana tindak lanjut dari topik yang dibahas/ didiskusikan sebelumnya. Implementasi rencana tindak lanjut dilakukan oleh sebagian kecil anggota.	*Terdapat rencana tindak lanjut dari topik yang dibahas/ didiskusikan sebelumnya *Implementasi rencana tindak lanjut dilakukan oleh mayoritas anggota

ASPEK	TANDA KEMAJUAN KOMUNITAS BELAJAR 			
ASPEK PENINGKATAN KOMPETENSI GURU				
				*Tersedianya mekanisme yang mendukung anggota komunitas dalam mengimplementasikan RTL (misalnya saluran konsultasi, pendampingan, sumber belajar, kebutuhan data dll)
ASPEK SUBSTANSI				
Tahap 1 Siklus Inkuiri: Refleksi Awal	Refleksi awal belum dilakukan di dalam komunitas belajar.	*Data yang digunakan sebagai dasar kegiatan masih berupa asumsi *Hasil refleksi awal masih cenderung berupa asumsi.	*Refleksi awal dilakukan dengan menggunakan satu sumber data, seperti data rapor pendidikan, rapor hasil belajar, hasil asesmen formatif dan sumatif, hasil observasi guru di kelas, atau data lain. *Hasil refleksi memberikan gambaran umum terkait permasalahan pembelajaran yang dihadapi murid	*Refleksi awal dilakukan dengan menggunakan kombinasi lebih dari satu sumber data, seperti data rapor pendidikan, rapor hasil belajar, hasil asesmen formatif dan sumatif, hasil observasi guru di kelas, atau data lain. *Hasil refleksi memberikan gambaran spesifik/detail terkait akar masalah dari tantangan pembelajaran murid yang dihadapi.

ASPEK	TANDA KEMAJUAN KOMUNITAS BELAJAR			
ASPEK SUBSTANSI				
Tahap 2 Siklus Inkuiri: Perencanaan	Belum memiliki perencanaan dari hasil refleksi awal.	*Perencanaan disusun berdasarkan kebutuhan guru untuk mengajar seperti menyusun sistematika modul ajar, soal asesmen pembelajaran, media pembelajaran, Pemanfaatan TIK, dan sebagainya.	*Perencanaan disusun dengan mengombinasikan antara kebutuhan guru untuk mengajar di kelas dan kebutuhan murid sesuai tantangannya.	*Perencanaan dibuat dengan berfokus pada kebutuhan murid, seperti: Mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh murid Menyusun strategi bagaimana mengidentifikasi perkembangan belajar murid saat proses pembelajaran* *Menyusun strategi pendampingan bagi siswa yang tertinggal dalam pembelajaran Menyiapkan strategi pengayaan bagi siswa yang sudah baik dalam capaian belajar Menyusun asesmen sesuai dengan kebutuhan murid di kelas

ASPEK	TANDA KEMAJUAN KOMUNITAS BELAJAR			
ASPEK SUBSTANSI				
Tahap 3 Siklus Inkuiri: Implementasi	Belum ada anggota komunitas belajar yang melakukan implementasi sesuai perencanaan yang dibuat.	Sebagian kecil anggota komunitas belajar melakukan implementasi sesuai perencanaan yang dibuat.	Sebagian besar anggota komunitas belajar melakukan implementasi sesuai perencanaan yang dibuat.	Sebagian besar anggota komunitas belajar melakukan implementasi sesuai perencanaan yang dibuat. Terdapat aktivitas saling mengamati dan memberikan masukan dalam proses implementasi
Tahap 4 Siklus Inkuiri: Evaluasi (Refleksi Akhir)	Refleksi akhir belum dilakukan.	Refleksi akhir sesekali dilakukan dengan mengidentifikasi hal yang sudah berjalan baik atau perlu ditingkatkan dalam proses implementasi.	Refleksi akhir sering dilakukan dengan mengidentifikasi hal yang sudah berjalan baik atau perlu ditingkatkan dalam proses implementasi Refleksi akhir dilakukan dengan membandingkan data ketika refleksi awal dan sesudah implementasi.	*Refleksi akhir selalu dilakukan dengan mengidentifikasi hal yang sudah berjalan baik atau perlu ditingkatkan dalam proses implementasi *Refleksi akhir dilakukan dengan membandingkan data ketika refleksi awal dan sesudah implementasi *Refleksi akhir berfokus pada hasil pembelajaran murid